

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang menjelaskan tentang bagaimana penelitian dilaksanakan. Bersifat ilmiah ialah peneliti dalam melakukan penelitian harus menggunakan ciri keilmuan yaitu empiris, rasional, dan sistematis. Dalam penelitian ini metode strategi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif kausal yang mana merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka yang akan diperhitungkan menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan fenomena yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018, p. 13).

Menurut (Sugiyono 2019:65), asosiatif kausal adalah rumusan topik penelitian yang mempertanyakan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Perumusan masalah penelitian ini dikenal sebagai asosiatif kausal. Adanya hubungan sebab akibat tidak mengubah fakta itu. Kedua variabel independen (faktor pengaruh) dan variabel dependen termasuk dalam penyelidikan ini (dipengaruhi). Teori yang akan dibangun dalam penelitian ini guna menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol gejala yang ada. Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba dimana Variabel *independent* (Variabel Bebas) yaitu *Return on Assets* adalah X_1 , *Return on Equity* adalah X_2 dan *Net Profit Margin* adalah X_3 dengan *variable dependent* (variabel terikat) adalah Pertumbuhan Laba (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Yang dimaksud dengan “populasi penelitian” adalah wilayah generalisasi yang terbentuk atas subjek dan objek yang memiliki kualitas dan perilaku tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna menarik kesimpulan. Populasi ini terdiri dari subjek dan objek yang memiliki sifat dan perilaku tersebut. Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat sebesar 47 perusahaan yang terdaftar sebagai populasi dalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel diartikan sebagai suatu jumlah pengamatan yang tidak bisa diambil dari populasi. Sampel yang dipakai di dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) pendekatan *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memiliki aspek-aspek tertentu yang harus diperhatikan. Berikut adalah kriteria yang akan digunakan dalam penelitian:

1. Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang termasuk ke dalam kategori Bank Umum Konvensional.
2. Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang laporan keuangannya tersedia dan mudah diakses di Website Bursa Efek Indonesia atau idx.co.id selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang laporan keuangannya memiliki laba positif selama periode 2017-2021.

Dalam penelitian ini sampel dilakukan dengan melakukan pemilihan berdasarkan kriteria yang dibuat, kriteria tersebut dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 3. 1 Populasi dan Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi	47
Kriteria	
Perusahaan yang termasuk ke dalam Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	47

Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang bukan termasuk kategori bank umum konvensional.	(7)
Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang laporan keuangannya tidak tersedia dan sulit diakses di website bursa efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut.	(13)
Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tidak memiliki laba positif selama periode 2017-2021.	(9)
Total sample perusahaan yang di teliti	18
Jumlah data yang di olah (18 x 5 tahun)	90

Sumber : www.idx.co.id

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang didalam penelitian memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
2	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
3	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
9	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
10	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
11	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
12	BNII	PT . Bank Maybank Indonesia Tbk
13	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
14	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
15	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
16	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
17	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
18	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022) “Telah diolah kembali”

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Studi ini memanfaatkan data panel sebagai sumber informasi utamanya. Data panel adalah jenis data *hybrid* yang menyatukan data *cross-sectional* dan *time series*. Memperkirakan model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan dengan bantuan beberapa pendekatan berbeda, yang paling sering adalah *common effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Zodian, Nani, & Putri, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah hasil kajian yang dikumpulkan dari sumber yang tidak terkait langsung atau tidak memberikan data kepada pengumpul data secara langsung (Sugiyono, 2018, p. 137). Studi ini menggunakan prosedur pengumpulan data yang sama yang digunakan dalam database untuk pengumpulan datanya sendiri.

Dalam konteks ini, "data sekunder" mengacu pada bukti, dokumen sejarah, atau laporan yang telah terakumulasi dalam arsip dan dalam beberapa hal terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh non partisipan, artinya peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan tanpa ikut serta dalam penelitian atau menjadi bagian dari lingkungan yang sedang diamati. Data laporan keuangan tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website <https://www.idx.co.id>. Peneliti memanfaatkan data sekunder perusahaan subsektor perbankan yang bersumber dari website masing-masing perusahaan.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melalui dokumentasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Perbankan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 68) Variabel penelitian merupakan ciri khas atau karakteristik seorang individu maupun organisasi yang dapat dilakukan

observasi atau dilakukan pengukuran antara individu dan organisasi yang diteliti. Pada penelitian ini, digunakan dua variabel yaitu *variable Independent* (variabel bebas) dan *variable dependent* (variabel terikat).

3.4.1 Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel Independent (Variabel Bebas) adalah variable yang dapat memicu serta membawa dampak perubahan terhadap faktor yang menjadi ukuran yang telah dipilih oleh seorang peneliti untuk mengetahui hubungan dari fenomena yang dipelajari. Pada penelitian ini, terdapat tiga *variable Independent* yaitu *Return on Assets* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3).

Tabel 3. 3 Variabel Independent Penelitian

Variabel Independen atau Variabel Bebas	Deskripsi	Rumus	Skala
<i>Return on Assets</i> (X_1)	Menurut Kasmir (2019:204) <i>Return on Assets (ROA)</i> adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan berdasarkan nilai total asetnya.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (X_2)	Menurut Kasmir (2019:206) <i>Return on Equity (ROE)</i> menghitung jumlah laba bersih perusahaan setelah pajak yang	$ROE = \frac{Net\ Income}{Jumla\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio

	diperoleh dari modalnya sendiri.		
<i>Net Profit Margin</i> (X ₃)	Menurut Kasmir (2019:202) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) adalah metode penghitungan laba yang diperoleh dari perbandingan laba setelah dikurangi bunga dan pajak terhadap penjualan.	$NPM = \frac{Net\ Income}{Pendapatan} \times 100\%$	Rasio

3.4.2 Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variable Dependent (Variabel terikat) adalah variable yang ditimbulkan akibat adanya *variable independent* atau variable bebas. Variabel ini dinamakan dengan *variable dependent* karena variabel tersebut sangat bergantung terhadap *variable independent* (variable bebas). Pada penelitian ini, terdapat satu *variable dependent* yaitu Pertumbuhan Laba (Y).

Tabel 3. 4 Variabel Dependen Penelitian

Variabel Dependen atau Variabel Terikat	Deskripsi	Rumus	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	Menurut Rahmawati (2019), pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.	$\frac{Laba\ bersih\ x - Laba\ bersih\ x_{-1}}{Laba\ bersih\ x_{-1}}$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data

Dengan menggunakan fungsi atau rumus, instrumen pengolahan data dalam penelitian ini menghitung hasil temuan dari data penelitian yang telah diolah. Memanfaatkan E-Views 12 sebagai alat analisis untuk analisis data statistik dan ekonometrik dalam penelitian . Selain itu penelitian ini juga menggunakan SPSS Versi 25 untuk menghitung uji outlier dari penelitian ini.

3.5.2 Uji Outlier

Outlier menurut Ghozali (2018) adalah data yang menunjukkan sifat tunggal yang menonjol secara signifikan dari pengamatan lain dan muncul sebagai nilai ekstrem baik untuk satu variabel atau sekelompok variabel. Outlier terjadi karena memiliki beberapa alasan, antara lain:

- 1) Terjadi kesalahan saat memasukkan data
- 2) Perangkat lunak komputer gagal menunjukkan nilai yang hilang.
- 3) Populasi yang dijadikan sampel tidak terwakili dalam data.
- 4) Data terdiri dari persentase pengambilan sampel dari populasi, tetapi karena nilainya yang tinggi, data tersebut tidak terdistribusi secara teratur.

Analisis regresi akan menjadi bias akibat adanya data outlier, yang mungkin merusak uji statistik seperti normalitas. Dengan demikian, untuk menghasilkan data yang berdistribusi normal, diperlukan uji outlier untuk menghilangkan nilai ekstrim tersebut dari sampel. Ghozali (2018) mengklaim bahwa jika skor standar tidak digunakan, data outlier dapat diidentifikasi jika melebihi 2,5 standar deviasi atau berada di antara 3 dan 4 standar deviasi, tergantung pada ukuran sampel. Menemukan nilai batas yang akan diberi label sebagai data outlier memungkinkan untuk deteksi outlier, yaitu dengan mengubah nilai data menjadi skor standar, atau yang dikenal sebagai z-score (Ghozali, 2018) dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan data dengan menggambarkan atau meringkas data yang diperoleh sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang luas atau generalisasi tentang data tersebut. Analisis statistik deskriptif adalah sejenis statistik deskriptif (Sugiyono, 2019:216).

Analisa statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a) Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati
- b) Maximum, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati
- c) Minimum, yaitu nilai terendah dari data yang diamati
- d) Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata

3.5.4 Estimasi Analisis Regresi Data Panel

Pendekatan regresi data panel menggabungkan *time series* dan *cross section* (data silang). Teknik *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM) digunakan dalam penelitian ini untuk memproses prosedur estimasi model regresi data panel.

Menurut Basuki & Prawoto (2017:218) Ada berbagai manfaat yang didapat dengan menggunakan data panel yang berbeda, antara lain sebagai berikut Dengan mengizinkan karakteristik khusus orang, data panel dapat secara eksplisit menjelaskan perbedaan individu.

1. Model perilaku kompleks dapat diuji, dibuat, dan dipelajari menggunakan data panel.
2. Data panel dapat digunakan didasarkan pada observasi segmental berulang (*time series*).
3. Data panel berimplikasi pada data yang lebih kaya informasi, lebih beragam, dan kurang berkorelasi, serta derajat kebebasan (*df*) yang lebih besar, memungkinkan kesimpulan estimasi yang lebih akurat.
4. Bias yang mungkin timbul dari penyatuan data individu dapat dikurangi dengan menggunakan data panel.

3.5.4.1 Pendekatan *Common Effects Model* (CEM)

Model Efek Umum, kadang-kadang disebut sebagai *Common Effects Model* adalah model langsung yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Strategi ini menggunakan metode estimasi regresi OLS standar, sehingga sering disebut sebagai *pooled OLS* atau *Common OLS* model (Ghozali, 2018, p. 214). Dapat diasumsikan bahwa intersep dan kemiringan variabel objek penelitian adalah sama karena Model Efek Umum mengabaikan dimensi waktu dan individu.

3.5.4.2 Pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM)

Variasi individu yang berlaku ada dalam model ini. Oleh karena itu, untuk menangkap variasi intersep antar organisasi, diterapkan pendekatan variabel dummy. Tentu saja, variasi dalam budaya tempat kerja, gaya manajemen, dan insentif bisnis dapat menjelaskan variasi dalam pencegahan ini. Namun, ada slop yang sama di antara perusahaan. Teknik *least-square dummy variable* (LSDV) diterapkan dalam *Fixed Effects Model* (Ghozali, 2018, p. 223). Efek temporal yang sistematis juga dapat diakomodasi oleh *least-square dummy variable* (LSDV).

3.5.4.3. Pendekatan *Random Effects Model* (REM)

Teknik ini melibatkan pendugaan data panel menggunakan residual (variabel gangguan) yang dapat dinyatakan terhubung dengan waktu dan orang. Berbeda dengan Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*), Model Efek Acak (*Random Effect Model*) memperlakukan karakteristik unik setiap orang sebagai komponen kesalahan acak yang tidak memiliki hubungan dengan faktor penjelas yang diukur. Manfaat menggunakan model ini adalah bahwa heteroskedastisitas dapat dihilangkan. *Error Component Model* (ECM) adalah nama lain dari *Random Effects Model*.

3.5.5 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan ketiga model tersebut, akan dilakukan pengujian untuk menemukan model regresi data panel yang dianggap paling sesuai. Dalam pengujian ini dilakukan Uji Chow (CEM vs FEM), Uji Hausman (FEM vs REM), dan Uji Lagrange Multiplier (REM vs CEM).

3.5.5.1 Uji Chow (CEM vs FEM)

Dalam kebanyakan kasus, evaluasi *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dilakukan dengan menggunakan uji Chow. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan program Eviews. Setelah data diregresi dengan menggunakan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, kemudian dirumuskan hipotesis. Kriteria evaluasi penelitian jika kondisi ini berlaku:

1. Memanfaatkan model Common Effect, H_0 diterima jika nilai probabilitas F lebih besar dari 0,05 jika $F > 0,05$
2. Memanfaatkan model Fixed Effects, H_0 ditolak jika nilai probabilitas F kurang dari 0,05 jika $F < 0,05$.

Hipotesis yang digunakan merupakan:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effects Model* (FEM)

3.5.5.2 Uji Hausman (FEM vs REM)

Menurut Ghozali (2018), uji Hausman atau uji Hausman dilakukan untuk menilai atau menetapkan model regresi data panel yang optimal antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pilihan antara dua teknik sebelumnya ditentukan oleh nilai probabilitas *Chi-square* yang dihitung. Kriteria penilaian penelitian :

1. Jika nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan *Random Effect Model* merupakan model yang sesuai untuk persamaan analisis regresi (REM).
2. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Chi-square* adalah $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan *Fixed Effect Model* merupakan model yang tepat untuk diadopsi (FEM).

Hipotesis yang digunakan merupakan:

H_0 : *Random Effects Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effects Model* (FEM)

3.5.5.3 Uji Lagrange Multiplier (REM vs CEM)

Sasaran dari uji *Lagrange Multiplier* adalah untuk mengevaluasi apakah model statistik lebih unggul, khususnya jika *Random Effects Model* lebih unggul daripada

Common Effects Model. Kesimpulan *Lagrange Multiplier Test* (LM) didasarkan pada kriteria pengujian penelitian fundamental berikut ini:

1. H_0 diperbolehkan jika nilai *cross section Breusch Godfrey* adalah $< 0,05$. Oleh karena itu, *Random Effects Model* merupakan model yang paling cocok untuk digunakan.
2. H_0 ditolak jika nilai *cross section Breusch Godfrey* lebih dari 0,05. Maka dari itu, *Common Effects Model* adalah pilihan yang paling cocok.

Hipotesis yang digunakan merupakan:

H_0 : *Random Effects Model* (REM)

H_1 : *Common Effects Model* (CEM)

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini model uji yang terpilih adalah *Common Effect Model* atau Model Efek Umum. Model tersebut pada regresi data panel menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Didalam pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) uji asumsi klasik yang dipakai adalah Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

3.5.6.1 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen (independen), digunakan uji multikolinearitas. Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang sesuai. Berikut ini adalah bukti bahwa untuk menentukan apakah model regresi memiliki multikolinearitas:

1. Nilai tolerance dan lawannya
2. Koefisien inflasi varians atau *Variance inflation factor* (VIF).

Nilai tolerance kurang dari 0,10 ($< 0,10$) atau nilai *Variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10 (>10) merupakan nilai cutoff yang sering digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas.

3.5.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tidak sama dalam model regresi (Ghozali and Ratmono , 2020). Tes Glejser dapat digunakan untuk melakukan pengamatan ini. Uji Glejser adalah uji hipotesis yang menggunakan regresi residual absolut untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan tanda heteroskedastisitas. Menggunakan tes Glejser, penilaian didasarkan pada:

1. Jika nilai probabilitas *Obs*R-square* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada data.
2. Data bersifat gejala heteroskedastis jika nilai Probabilitas *Obs*R-square* kurang dari 0,05 ($< 0,05$).

Estimasi tersebut rentan gagal memenuhi persyaratan asumsi klasik, salah satunya adalah heteroskedastisitas, jika persamaan regresi linier menggunakan estimasi *Ordinary Least Square* (OLS).

Menurut Ghozali (2018) Heteroskedastisitas dalam regresi linier dapat ditangani dengan beberapa cara. Ada tiga, khususnya:

- 1) Melalui transformasi data.

Transformasi melalui Logaritma Natural

Variabel – variabel dalam model transformasi berikut dikonversi ke logaritma natural, misalnya variabel X_1 menjadi $(LN X_1)$. Konsekuensinya, jika model dasarnya adalah

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Maka terjadi perubahan menjadi :

$$LN(Y) = b_0 + b_1 LN(X_1) + b_2 LN(X_2) + e.$$

- 2) Menggunakan weighted least squares (WLS) atau regresi linier tertimbang.
- 3) Dengan melepaskannya tetapi memanfaatkan koefisien estimasi Huber White, yang tahan terhadap pelanggaran heteroskedastisitas.

3.5.7. Analisis Regresi Linear Data Panel

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda, beberapa asumsi tradisional harus dipenuhi, seperti residual dengan distribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Persamaan Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

X1 = *Return on Asset*

X2 = *Return on Equity*

X3 = *Net Profit Margin*

β_1 = Koefisien Regresi *Return on Asset*

β_2 = Koefisien Regresi *Return on Equity*

β_3 = Koefisien Regresi *Net Profit Margin*

e = *error*

3.5.8. Uji Hipotesis

3.5.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengkuantifikasi atau mengukur sejauh mana model dapat memperhitungkan varians dalam variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki kapasitas yang terbatas.

3.5.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Prosedur pengujian simultan, sering dikenal sebagai uji F, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen atau tidak. Selama pengujian, operasi berikut dilakukan:

1. Memformulasikan Uji Hipotesis

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Formula tersebut memaparkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, Formula tersebut memaparkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menetapkan Relevansi Informasi

Dalam penelitian ini, ambang batas signifikansi ditetapkan sebesar 0,05 yang setara dengan 5%.

3.5.8.3 Uji Parsial (t-test)

Uji t atau uji hipotesis parsial digunakan dalam penelitian ini. Sesuai dengan Ghozali & Ratmono (2020) Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan, uji t mengukur sejauh mana satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji t ini didasarkan pada sejumlah asumsi, antara lain sebagai berikut:

H_0 = Variabel bebas (*independent*) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).

H_1 = Variabel bebas (*independent*) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).

Berikut ini adalah beberapa persyaratan mendasar untuk penguji:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari (0,05), maka hipotesis H_0 diterima sedangkan hipotesis H_1 ditolak. Jika demikian, maka variabel independen tidak berpengaruh besar terhadap pertumbuhan laba.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka hipotesis H_0 ditolak, dan hipotesis H_1 diterima. Jika demikian, maka variabel independen akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan laba.